

MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS VI SDN KEJAPANAN III

Zuyina Salsa Bila¹, Machful Indra Kurniawan²

¹PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[1zuyinasalsabila99@gmail.com](mailto:zuyinasalsabila99@gmail.com), [2machfulindra.k@umsida.ac.id](mailto:machfulindra.k@umsida.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe how teachers in generating nationalism through the cultivation of values pancasila students in Grade VI precisely in SDN Kejapanan 3. Qualitative research approaches with a descriptive focus are used. The researchers in this study used interviews and observations to gather data on the indicators of Mnejaga and protection of the country, selflessness or patriotism, Indonesia bersatu, preservation of Indonesian culture, love of one's own place, national pride, and adherence to universal moral principles. Through a comprehensive evaluation of existing outcomes in the area, this research employs data analytic methodologies in the form of interpretation. The results obtained are that in generating the attitude of nationalism of students is necessary for the habituation and exemplification of contextual activities of teachers and principals.

Keywords: awakening; nationalism; pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam membangkitkan sikap nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai pancasila siswa di kelas VI tepatnya di SDN Kejapanan 3. Pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus deskriptif digunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang indikator Mnejaga dan bela negara, tidak mementingkan diri sendiri atau patriotisme, Indonesia bersatu, pelestarian budaya Indonesia, cinta tanah air, kebanggaan nasional, dan ketaatan pada prinsip moral universal. . Melalui evaluasi yang komprehensif terhadap outcome yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan metodologi analitik data berupa interpretasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa diperlukan adanya pembiasaan dan pemberian contoh kegiatan secara konstekstual dari guru maupun kepala sekolah.

Kata Kunci: Membangkitkan, Nasionalisme, dan Pancasila.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang luas dan kaya akan suku dan bangsa, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaknya kita mencintai bangsa Indonesia dengan berbagai perbedaan yang ada

di dalamnya. (Nada et al. 2021)Seiring berkembangnya jaman dan semakin canggihnya teknologi informasi maka semakin banyak anak yang masih dibawah umur menguasai teknologi yang ada, sehingga tidak sedikit dari mereka terpengaruh

dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Karena banyak orang sekarang melihat budaya lain lebih maju daripada budaya mereka sendiri, mereka cenderung mengabaikan budaya mereka sendiri. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu semakin mudarnya jiwa nasionalisme dan patriotisme dikalangan sekolah dasar. (Aulia and Dewi 2022) Sikap nasionalisme dan kesadaran berbangsa semakin meredup yang bisa diukur dengan kurangnya pengamalan serta pemahaman nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda dan lebih condong mengikuti budaya barat, seperti lebih memilih produk impor daripada produk lokal. Hal ini dapat dilihat sebagai penggerusan jiwa nasionalisme generasi muda. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan lahirnya generasi penerus yang dapat memahami dan mendidik serta menerapkan nilai-nilai pancasila tersebut. Diharapkan generasi penerus bangsa memiliki keterampilan dan kemandirian untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan mampu mewujudkan bangsa yang sejahtera dan berkeadilan di masa depan.

Tujuan akhir pendidikan adalah untuk menghasilkan tenaga kerja global yang dapat bersaing dengan sukses dalam ekonomi global. (Iswara and Ginting 2022) Dalam meningkatkan sikap nasionalisme pada generasi muda yang mendukung kemajuan bangsa Indonesia, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih memahami

sikap nasionalisme berdasarkan landasan bangsa Indonesia yaitu pancasila. Pancasila merupakan perwujudan utama yang harus dimiliki oleh warga negara dari segala usia dan kelas sosial di Indonesia. Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Indonesia harus tertanam dalam diri setiap orang, termasuk siswa, sebagai nilai-nilai eksistensial. Mempertahankan Pancasila sangat penting karena merupakan sarana untuk menjaga identitas nasional setiap individu Indonesia. Sebagai generasi yang akan menjadi penerus bangsa, maka harus melestarikan Pancasila sebagai nilai luhur bangsa. Pancasila adalah dasar negara Indonesia. (Auliadi and Dewi 2021) Pancasila memiliki sejumlah cita-cita, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu kesatuan nilai yang menyeluruh yang mengacu pada satu tujuan.

Mengingat sifat perbatasan internasional yang permeabel di bawah pengaruh globalisasi, Pancasila memainkan peran penting dalam melestarikan identitas nasional Indonesia. Guna memudahkan masuknya berbagai budaya asing ke Indonesia. Mungkin ada efek menguntungkan dan merugikan dari modernisasi pada rakyat Indonesia. Globalisasi bermanfaat karena meningkatkan pemahaman kita tentang dunia dan mendorong hubungan yang lebih dekat antar negara jika kita dapat mengabaikan efek samping negatifnya. Sementara itu, hal-hal buruk yang berasal dari

pengaruh globalisasi akan menggerogoti harga diri bangsa dan mengancam kelangsungan hidup budaya Indonesia. (Auliadi and Dewi 2021) Implementasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai sebuah dasar negara dapat dipahami bahwa Indonesia adalah negara Pancasila. Budaya asing yang ingin mengubah pola pikir warga Indonesia, khususnya kaum milenial, seharusnya disaring melalui kaca mata sila-sila Pancasila. Tidak dapat disangkal bahwa berkembangnya budaya non-Barat telah mengubah cara berpikir generasi muda tentang dunia. Generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, mampu menyaring budaya lain secara efektif karena berpijak pada cita-cita Pancasila.

(Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sman and PACITAN Maya Desi Wijayanti n.d.) Nasionalisme ialah contoh bentuk cinta dan penghormatan terhadap tanah air, maka sangat penting bagi eksistensi negara dan negara. Pelajar di Indonesia mewakili masa depan negara, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki rasa bangga terhadap negaranya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih cinta tanah air dengan mengajarkan mereka untuk menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya, dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, antara lain. (Murgiwati, Mati, and Rochanah 2019) Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, nasionalisme dikenal

sebagai kata mistis yang dapat membangkitkan semangat untuk melawan tirani kolonial yang telah berlangsung selama berabad-abad. Sentimen budaya, agama, serta suku melahirkan sejarah berdirinya bangsa Indonesia. Mulyana (dalam Martaniah, 1990) memaknai nasionalisme sebagai semangat nasional atau kesadaran bernegara. Bagi bangsa Indonesia sikap nasionalisme sangat mendasar, karena telah membimbing dan mengarahkan hidup dan kehidupan bangsa Indonesia. (Lestari, Sri Uji; Saraswati, Ufi; Muntholib 2018) Cinta tanah air, bangga akan keragaman budaya, rela berkorban, mengutamakan kepentingan umum, dan menghormati jasa para pahlawan merupakan sikap nasionalisme yang harus dikembangkan (Aman, 2011:141).

Moeliono (2005: 775-776) mengatakan bahwa nasionalisme adalah ajaran cinta tanah air yang memperdalam pengetahuan bangsa Indonesia sebagai rasa cinta dalam suatu bangsa yang potensial atau nyata dalam mewujudkan, memelihara dan mengabdikan pada jati diri, keutuhan, kemakmuran dan kekuatan bangsa. (Sugiman 2017) Nasionalisme mengajarkan kita untuk mencintai bangsa dan negara dengan memberikan segala apa yang kita miliki. Setiap warga negara harus memiliki rasa hormat terhadap negaranya, mengingat kemajuan suatu negara bergantung pada rakyatnya. Kekaguman terhadap negara tidak hanya sebuah kata, melainkan harus ditunjukkan dalam sikap dan perilaku serta kegiatan yang

dilakukan untuk menjunjung tinggi bangsa dan negara. Diyakini bahwa dengan menanamkan pola pikir kebangsaan, masyarakat akan terus bersemangat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

فَدَّرَى تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَوْلَيْدَكَ فَبَلَّغْتَهُ تَرْضِيهَا
فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ
بِعَاقِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan dimana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”. (Q.S Al-Baqarah Ayat 144). Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa dalam Q.S Al-Baqarah 144 inilah kondisi nasionalisme. Rasulullah SAW membuktikan hal tersebut saat mengubah kiblat dan Baitul Maqdis ke Ka'bah. Karena Ka'bah merupakan tempat suci para leluhur Nabi Muhammad SAW dan menjadi kebanggaan masyarakat Arab. Dalam hal ini, tidak cukup hanya mengatakan “Hubbul Wathan Minal Iman” untuk menyiratkan cinta tanah air, perlu juga mendapatkan bukti nyata dari perkataan tersebut.

(Novianti, Firmansyah, and Susanto 2021)Peran seorang guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila

adalah untuk membentuk pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme dan kuat secara aktual dan intelektual, memiliki informasi dan kompetensi yang mampu menumbuhkan inovasi serta tanggung jawab. Berkenaan dengan pendidik tidak hanya sebagai pengajar yang namun juga harus mampu memberikan contoh jiwa nasionalisme melalui penerapan nilai-nilai Pancasila di keseharian. Penanaman nilai-nilai dalam Pancasila merupakan sebuah proses dimana guru membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki jiwa nasionalisme. Penanaman cita-cita Pancasila memainkan peran penting dalam membekali generasi mendatang dengan informasi yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman cita-cita Pancasila juga mesti dimulai sejak dini karena pengajaran sejak dini mempengaruhi perkembangan anak didik di masa depan. Dengan menanamkan cita-cita Pancasila melalui pendidikan Pancasila pada anak sekolah dasar, perubahan terkait globalisasi dapat diatasi. Guru harus mampu menekankan identitas melalui pembentukan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam rangka mengembangkan siswa dengan rasa nasionalisme.

(Andara, Dewi, and Furnamasari n.d.)Sikap Nasionalisme dapat ditunjukkan melalui pengapresiasian terhadap budaya yang ada di Indonesia, rela berkorban, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama. Menumbuhkan

sikap nasionalisme pada siswa dapat disimulasikan dengan adanya kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler, atau bisa juga dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dikelas maupun diluar kelas. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini karena terlihat ketertarikan di sekolah ini untuk mencoba untuk mengimprovisasi yang berupa implementasi nasionalisme yang saat ini diimplementasikan dalam pendidikan pancasila. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana peran seorang guru guna menumbuhkan rasa nasionalisme siswa melalui nilai-nilai pancasila di kalangan sekolah dasar yang berada di kawasan Gempol tepatnya di SDN Kejapanan III yang menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan sekolah dasar dan usaha untuk meningkatkan jiwa nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai pancasila serta memberikan gambaran kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya jiwa nasionalisme di kehidupan bernegara dan berbangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya tidak mengandalkan data numerik atau statistik untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa metode observasi dan wawancara. (JOHN W CRESWELL 2016) Menurut Creswell (2016:4) pendekatan Penelitian kualitatif adalah cara untuk menyelidiki dan memahami makna yang diberikan

oleh berbagai individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Jadi tujuan penelitian ini melakukan eksplorasi dan memperdalam pengetahuan dengan melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual. Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru kelas VI di SDN Kejapanan III. Sumber data yang diperlukan dalam penulisan artikel ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pancasila untuk membangkitkan sikap nasionalisme peserta didik di sekolah dasar. (Abdullah 2016) Analisis data, yang melibatkan penilaian kritis terhadap temuan-temuan penelitian di bidang tersebut berdasarkan teori dan informasi yang benar untuk mencari relevansinya, adalah contoh pendekatan interpretatif yang digunakan dalam analisis data. (Bogdan dan Taylor, 2009). Penelitian ini memiliki indikator pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Indikator Sikap Nasionalisme

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Menjaga dan melindungi Negara	Menjaga kesatuan dan keutuhan dalam berteman
		Menjaga dan merawat lingkungan sekitar
		Peduli terhadap lingkungan sekitar
2.	Sikap rela berkorban	Mendahulukan kepentingan bersama

	atau patriotisme	Mengikuti kegiatan yang ada di sekolah
		Membayar iuran untuk membantu sesama
3.	Indonesia bersatu	Saling menghormati setiap perbedaan
		Kompak dalam berteman
4.	Melestarikan budaya Indonesia	Menggunakan pakaian adat pada hari hari tertentu
		Mempelajari tarian atau lagu dari berbagai daerah
5.	Cinta tanah air	Melaksanakan upacara bendera dengan khidmat
		Mematuhi tata tertib yang ada di sekolah
		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
6.	Bangga berbangsa Indonesia	Menggunakan produk lokal dari Indonesia
		Menyanyikan lagu kebangsaan dengan rasa bangga, hormat, dan semangat
		Bersikap sopan dan santun dalam bertindak dan bertutur kata
7.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan	Bersikap adil terhadap sesama
		Tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain
		Saling tolong menolong

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih tiga minggu maka peneliti mendapatkan data bahwa untuk membangkitkan sikap nasionalisme siswa diperlukan adanya sikap tegas yang harus dimiliki oleh kepala sekolah maupun guru. Pada dasarnya sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik. (Aini 2022) Di lingkungan sekolah peserta didik wajib mengikuti apapun tata tertib atau peraturan yang tertera agar supaya peserta didik menjadi anak-anak yang memiliki sikap taat dan patuh dalam menjalani kehidupan sehari-harinya kelak. Ketika menumbuhkan sikap nasionalisme kepada peserta didik seorang guru juga lebih memahami seperti apa yang harus diajarkan serta memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik untuk dapat ditiru atau dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Sikap nasionalisme yang perlu di tanamkan dan di kembangkan oleh peserta didik melalui cara kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengenalkan berbagai budaya yang ada di Indonesia serta melakukan kegiatan-kegiatan yang berbau seni budaya pada hari-hari nasional. (Murgiwati et al. 2019) Guru juga mengajarkan arti kebersamaan dalam pembelajaran dengan melalui tugas kelompok yang bertujuan untuk menjaga persaudaraan antar peserta didik bahwa di setiap peserta didik tentu akan memiliki perbedaan namun semuanya bersaudara. Untuk menumbuhkan Nasionalisme perlu

dilakukan sebuah revitalisasi nilai-nilai budaya yang ada. Secara etimologis, kebudayaan dapat diartikan sebagai cara, kebiasaan, atau segala hasil daya upaya manusia mengolah akal budinya.

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa bagaimana berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai negara Indonesia, dengan tujuan menanamkan dalam diri mereka rasa kebanggaan dan kebanggaan nasional yang kuat terhadap institusi mereka. (Prianti, Aulawi, and Khadijah 2019) Membangkitkan sikap nasionalisme melalui penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena terdapat berbagai macam adat, budaya dan bagaimana cara kita untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai setiap perbedaan yang ada di sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di muat dalam satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu cara pengimplementasian dalam membangkitkan sikap nasionalisme dalam kegiatan belajar yakni dengan memberikan tugas secara berkelompok kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik akan terlatih untuk kompak dan akan saling menghargai pendapat satu sama lain. Sejalan dengan penelitian, Sagita & Supriyatna (2021) menunjukkan bahwa tampilan patriotisme siswa mencakup ciri-ciri seperti dedikasi pada negaranya, keinginan untuk berkorban untuknya, rasa memiliki terhadap keseluruhan yang lebih

besar, kesiapan untuk membela apa yang benar, dosis keberanian dan kejujuran yang sehat, dan kepatuhan yang ketat terhadap aturan dan hukum. Kebanggaan nasional dapat dipupuk melalui pengulangan dan penyajian model peran atau contoh yang relevan.

(Widiastuti 2022) Membangkitkan sikap nasionalisme akan muncul melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh yang kontekstual. Pertama, pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Kejapanan III yakni dengan melakukan giat Jumat bersih yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar, kemudian di setiap hari besar nasional guru dan peserta didik menggunakan pakaian adat sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air. Kedua, pemberian contoh yang kontekstual yang dilakukan guru dengan memberikan contoh untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maupun guru maka akan dikenakan sanksi sebagai bentuk peringatan. Ibu Suryaningrum, S.Pd menjelaskan bahwa dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa perlu adanya contoh dari setiap guru yang mengajar di kelas, jadi tidak hanya sekedar teori saja. Karena pada dasarnya sikap guru akan digugu dan ditiru oleh setiap peserta didik oleh karena itu, sebagai guru yang memiliki teladan yang baik harus memberikan contoh yang baik pula. (DJ and Jumardi 2022) Siswa perlu menemukan kembali siapa mereka sebelum mereka dapat

menciptakan kepribadian yang kuat dan akhlak mulia melalui patriotisme. (Min et al., 2021).

(Pkn Pada Mtsn and Besar 2021) Berdasarkan indikator hasil penelitian, dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh. Adapun kegiatan yang dilakukan di SDN Kejapanan 3 tersebut yang disimpulkan terdapat nilai-nilai dalam membangkitkan sikap nasionalisme sebagai berikut.

a. Menjaga dan melindungi negara
Sikap menjaga dan melindungi negara pada peserta didik di SDN Kejapanan 3 yakni dilakukan pembiasaan untuk melakukan kegiatan jumat bersih, yang mana sebagai bentuk sikap untuk menjaga dan melindungi negara Indonesia.

b. Sikap rela berkorban atau patriotism
Rela berkorban dapat dikatakan ketika seseorang memiliki sikap rela dalam menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara (Rianto & Firmansyah, 2017). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap rela berkorban peserta didik di SDN Kejapanan 3 sudah cukup baik dengan dibuktikan melalui sikap peserta didik yang selalu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya.

c. Indonesia bersatu
Berdasarkan hasil penelitian sikap bersatu yang di miliki oleh peserta didik di SDN Kejapanan 3 salah satunya yaitu mereka selalu kompak dalam berteman dan tidak membedakan setiap perbedaan.

d. Melestarikan budaya indonesia
Seperti yang kita ketahui bahwa di indonesia banyak sekali macam suku dan budaya dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peserta didik di SDN Kejapanan 3 mampu melestarikan budaya yang ada di Indonesia ini dengan memperingati hari-hari besar nasional yang menggunakan pakaian adat, serta mempelajari tarian dan lagu dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

e. Cinta tanah air
Cinta tanah air merupakan pengamalan dan wujud dari Persatuan Indonesia yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Priyoutomo dan Ngalim, 2016). Sesuai dengan hasil penelitian di SDN Kejapanan 3, dimana siswa diajarkan untuk selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, mematuhi tata tertib dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

f. Bangga berbangga Indonesia
Sikap bangga terhadap bangsa Indonesia pada peserta didik di SDN Kejapanan 3 yang selalu menggunakan produk dalam negeri dari mulai tas,sepatu,baju dan alat tulis. Mencintai produk dalam negeri menunjukkan kita bangga akan buatan bangsa yang berarti kita sudah menerapkan konsep nasionalisme (Siswanto, 2019)

g. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
Sesuai dengan hasil penelitian, dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap adil terhadap sesama,

saling menghormati, dan saling tolong menolong satu sama lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavian(2018) dari Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2018, Pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi telah mengubah cara berpikir anak muda Indonesia tentang sejarah negara mereka dan tempat mereka di dunia. Guru tidak akan salah dalam mendidik anak-anaknya untuk berjiwa patriotik di era globalisasi ini. Siswa akan lebih mudah mengikuti arus globalisasi yang terus meningkat jika dibekali dengan karakter dan sikap nasionalisme yang kuat. (Azhari, Utaminingsih, and Fardani 2022) Siswa dapat memilih hanya pengetahuan yang mengembangkan keterampilan dan disukai secara budaya (Suwandi dan Sari, 2017). Pemuda hari ini adalah harapan bangsa untuk masa depan. Generasi muda adalah kunci kemakmuran suatu negara di masa depan. Salah satu rahasia sukses anak muda Indonesia adalah kemampuan mereka untuk bekerja sama, menghargai keragaman, dan saling menghormati.

(Aziz, Fauzan, and Astuti 2023) Anak muda dan generasi penerus bangsa harus memiliki rasa kebanggaan bangsa (Untari & Rianto, 2019, hlm. 135). Namun, anak-anak zaman sekarang tampaknya tidak memiliki rasa patriotisme yang sama. Cara hidup kebarat-baratan pemuda modern menggerogoti harapan mereka akan dunia yang lebih baik dan meredam rasa patriotisme mereka. (Hadharamaut, 2021, p. 140)

Menumbuhkan sikap nasionalisme diperlukan upaya jiwa serta rasa nasionalisme oleh kaum muda. Menurut (Irhandayaningsih, 2012), Masuknya budaya asing dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif. (Khoirul Chabiba, Ismaya, and Wiranti 2022) Bangsa Indonesia mengalami kesulitan untuk tetap bersatu sebagai bangsa karena pentingnya melestarikan budaya unik mereka sendiri. Globalisasi dewasa ini memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aspek pembangunan, baik positif maupun negatif, khususnya bagi generasi muda bangsa dan khususnya bagi para pelajar. Karakter, moralitas, dan pandangan kebangsaan semuanya merosot akibat hal ini (Enggarwati, 2014). Oleh karena itu, generasi penerus harus dididik dan dibentuk dengan rasa kebanggaan nasional. Kekhawatiran tentang kekompakan dan stabilitas bangsa dapat ditiadakan jika kebanggaan nasional kuat. Keberagaman di Indonesia tidak diragukan lagi, termasuk namun tidak terbatas pada keragaman ras/etnis/bahasa/budaya/agama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara disimpulkan bahwa dalam membangkitkan sikap nasionalisme siswa kelas VI SDN Kejawanan 3 Kabupaten Pasuruan diperlukan adanya sikap tegas dan kolaborasi

antara kepala sekolah dan guru untuk melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pemberian contoh yang kontekstual. Dari kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dengan mudah mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan sikap nasionalisme kepada siswa bukan hanya dengan teori saja, melainkan dengan diberikan contoh kegiatan secara langsung oleh guru yang notabene akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan pada peneliti dalam keadaan apapun, kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan motivasi sehingga artikel ini dapat selesai tepat waktu, dan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Kejapanan 3 yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR ISI

Abdullah, Jainudin. 2016. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur." *Edukasi* 14(2):462–66. doi: 10.33387/j.edu.v14i2.190.

Aini, Wisda Nur. 2022. "Pembentukan

Sikap Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Perhimpunan Indonesia." *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA* 2(2):86–100.

Andara, Sefhiana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. n.d. "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar."

Aulia, Azzah'ra Syafitri, and Dinie Anggraeni Dewi. 2022. "Peran Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Dan Patriotisme Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Journal on Education* 4(4):1097–1102. doi: 10.31004/joe.v4i4.514.

Auliadi, Auliadi, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pengimplementasian Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(1):88–94. doi: 10.33487/mgr.v3i1.3444.

Azhari, Imam, Sri Utaminingsih, and Much Arsyad Fardani. 2022. "Penanaman Dan Strategi Sekolah Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Di SDN 3 Padurenan." *Integralistik* 33(1):37–43.

Aziz, Sahril, Ahmad Fauzan, and Yulia Astuti. 2023. "Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda."

- DJ, Nursamsi, and Jumardi Jumardi. 2022. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8341–48. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3775.
- Iswara, Yessy Tri, and Arwanto Harimas Ginting. 2022. "Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pendidikan Pancasila Pada Masa Pandemi COVID-19." *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2(1):11–23. doi: 10.33701/cc.v2i1.2325.
- JOHN W CRESWELL. 2016. *RESEARCH DESIGN*. 4th ed. PUSTAKA BELAJAR.
- Khoirul Chabiba, Muchammad Izzuddin, Erik Aditia Ismaya, and Dwiana Asih Wiranti. 2022. "Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(1):21–28. doi: 10.24176/wasis.v3i1.7446.
- Lestari, Sri Uji; Saraswati, Ufi; Muntholib, Abdul. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukorejo." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 13(2):205–15.
- Murgiwati, Listianingsih, Mati, and Siti Rochanah. 2019. "Jurnal Tunas Bangsa." *Jurnal Tunas Bangsa* 6(2):318–28.
- Nada, Sahma, Afifah Ekaprasetya, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial Di Era Globalisasi Melalui Pancasila." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7853–58.
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, and Erwin Susanto. 2021. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1(1):12–17.
- Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sman, Pembelajaran DI, and Ngadirojo PACITAN Maya Desi Wijayanti. n.d. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME MELALUI*.
- Pkn Pada Mtsn, Guru, and Aceh Besar. 2021. *PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PKn Di Kelas VIII MTs 6 ACEH BESAR MARDHIAH*. Vol. 1.
- Prianti, E. Nita, Anton Aulawi, and Siti Khadijah. 2019. "PERANAN GURU PKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan- Universitas*

Banten Jaya 2(2):125–38.

Sugiman, Ainun Muchlisatun Rati. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Academy of Education Journal* 8(2):174–99.

Widiastuti, Novia Eka. 2022. “Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3(2):80–86. doi: 10.52483/ijsted.v3i2.44.